



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA



# PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DITENGAH TEKANAN GLOBAL DAN *OUTLOOK* 2020



# TOP 6 global economic challenges in the last 5 years:

## 1. Normalisasi Kebijakan Moneter AS

pada 2018, menyebabkan volatilitas di pasar keuangan negara-negara berkembang.

## 6. Brexit

Belum selesainya proses pengambilan keputusan **keluarnya Inggris dari Zona Eropa** memberikan ketidakpastian bagi ekonomi kawasan.

## 2. Perang Dagang

antara **AS dan Tiongkok** berdampak terhadap pelemahan pada perdagangan global.

## 5. Isu Geopolitik

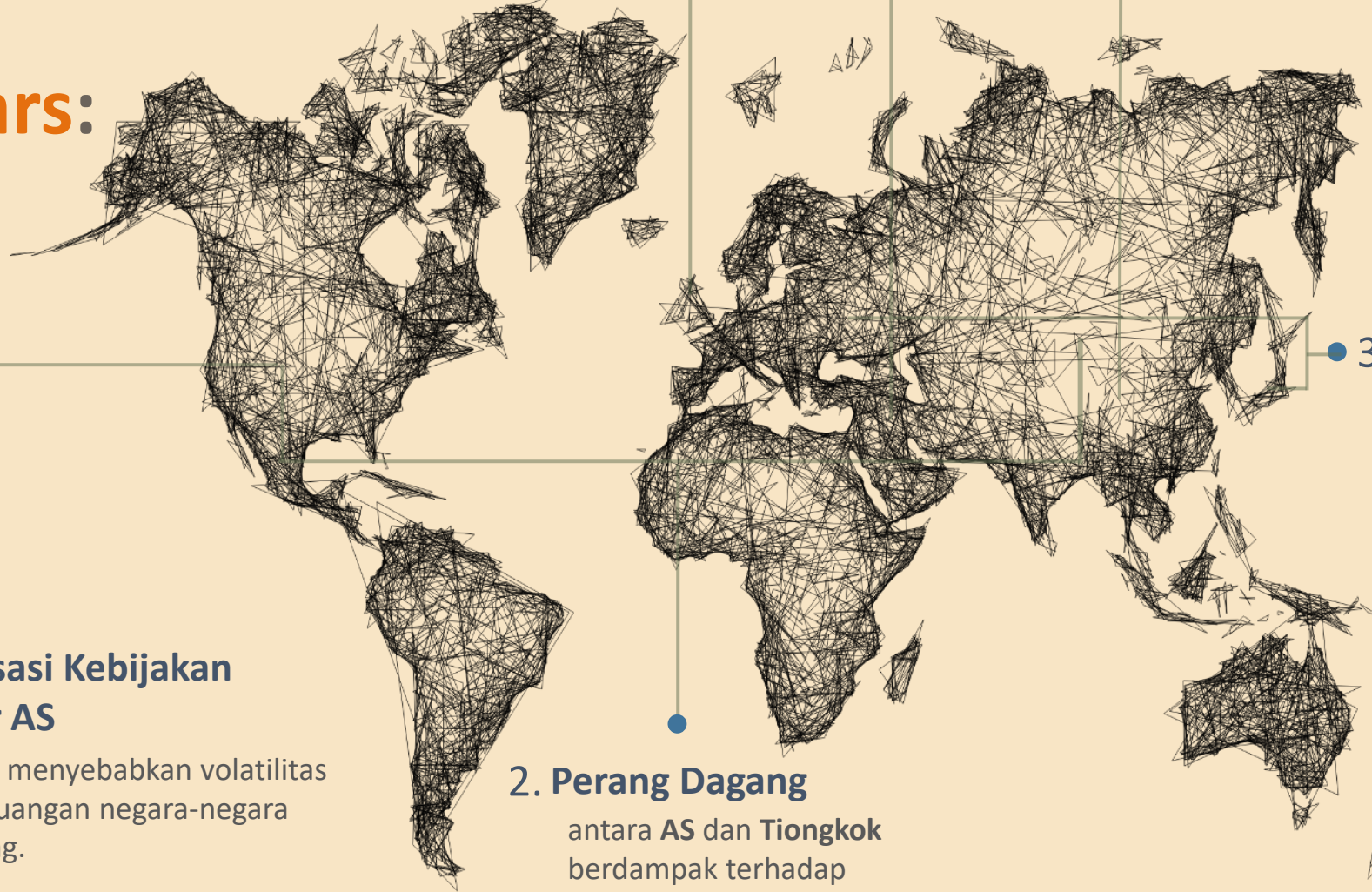
terutama di **Timur Tengah**, menimbulkan ketidakpastian pada harga minyak dunia.

## 4. Moderasi Ekonomi Tiongkok & nCoV outbreak

menyebabkan **penurunan** pada permintaan global.

## 3. Rendahnya Pertumbuhan Ekonomi Eropa & Jepang Yang Persisten

Rendahnya pertumbuhan ekonomi **negara maju** menimbulkan hambatan dalam aspek produktivitas.

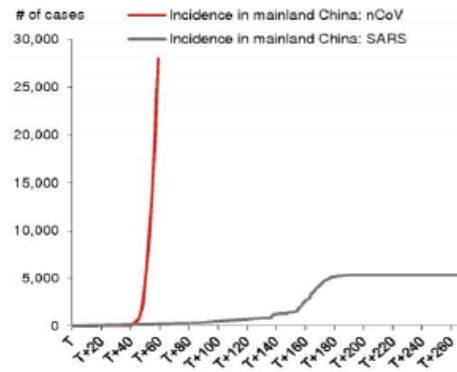






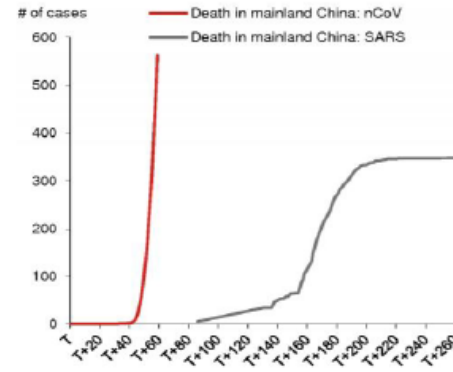
# Wabah Coronavirus diperkirakan akan memberi dampak ekonomi lebih besar dari SARS karena: 1) ekonomi Tiongkok saat ini sudah berada dalam tren moderasi dan 2) lebih terintegrasi dengan global

Fig. 1: Cumulative incidence in Mainland China: nCoV vs SARS



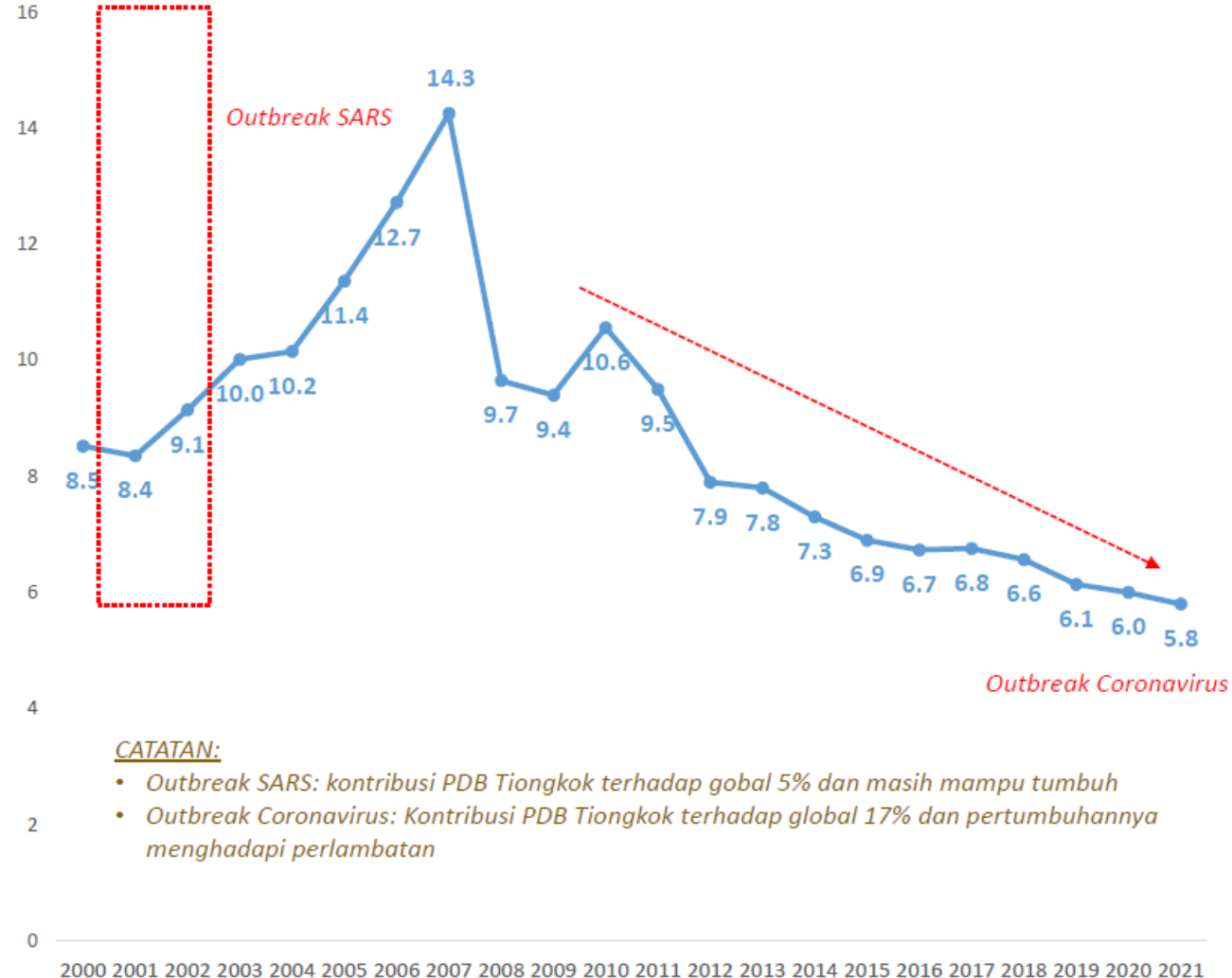
Note: "T" on the horizontal axis refers to the date for the first confirmed incidence for SARS (16 November 2003) and nCoV (8 December 2019), respectively.  
Source: China National Health Commission, World Health Organization, CEIC and Nomura Global Economics.

Fig. 2: Cumulative deaths in Mainland China: nCoV vs SARS



Note: "T" on the horizontal axis refers to the date for the first confirmed incidence for SARS (16 November 2003) and nCoV (8 December 2019), respectively.  
Source: China National Health Commission, World Health Organization, CEIC and Nomura Global Economics.

## Proyeksi baseline pertumbuhan ekonomi Tiongkok oleh IMF



### CATATAN:

- *Outbreak SARS: kontribusi PDB Tiongkok terhadap global 5% dan masih mampu tumbuh*
- *Outbreak Coronavirus: Kontribusi PDB Tiongkok terhadap global 17% dan pertumbuhannya menghadapi perlambatan*

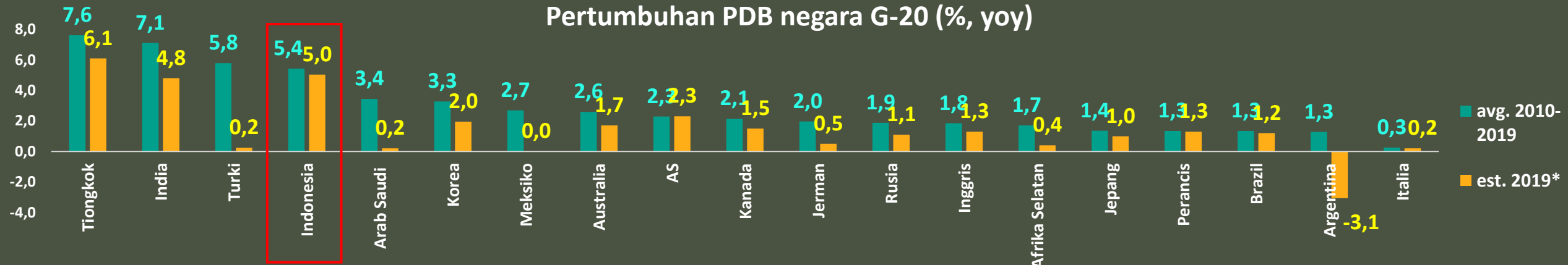
- Proyeksi berbagai institusi menunjukkan skenario dampak Coronavirus outbreak **dapat menekan pertumbuhan Tiongkok di bawah 5% di 2020:**
  - UOB memperkirakan pertumbuhan ekonomi Tiongkok turun 0,5 – 1,0 pp jika wabah terjadi selama 6 bulan
  - Skenario Nomura: 3,9% - 5,6%
    - 3,9% worst, lockdown berakhir Juni
    - 4,2% worse, berakhir Mei
    - 4,8% bad, berakhir mid April
    - 5,3% less good, berakhir mid Maret
    - 5,6% good, berakhir Feb
  - Skenario JP Morgan: 4,6% - 5,4%
  - Skenario terburuk dari Enodo Economics, pertumbuhan ekonomi Tiongkok jatuh ke bawah 3,7%

Sumber: IMF, Bloomberg, the Guardian, DW, UOB, Nomura, JP Morgan, diolah



# Fundamental ekonomi Indonesia masih jauh lebih baik dibanding banyak negara besar lain: Pertumbuhan ekonomi stabil, utang rendah, posisi rating membaik

Pertumbuhan PDB negara G-20 (% yoy)



Sumber: WEO IMF \*Est. 2019 menggunakan data WEO Januari 2020, kecuali untuk Argentina, Australia, Indonesia, Korea, Turki (data WEO Oktober 2019)

G-20's Average Debt to GDP 2010-2019 (%)



Sumber: IMF

Sovereign Credit Rating Position from S&P (Selected G-20 Countries)

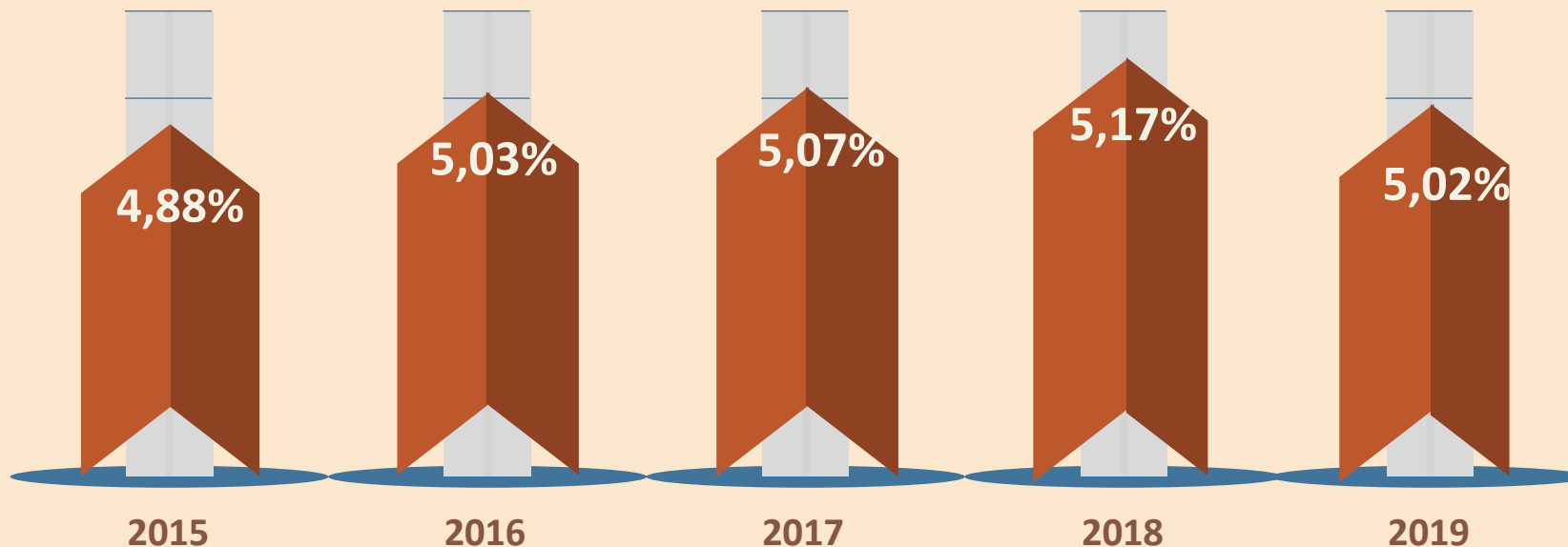
Negara	2010	Saat ini
<b>Upgraded</b>		
Meksiko	BBB	<b>BBB+</b>
Indonesia	BB	<b>BBB</b>
<b>Downgraded</b>		
Argentina	B	<b>CCC-</b>
Tiongkok	AA-	<b>A+</b>
Turki	BB	<b>B+</b>
Brazil	BBB-	<b>BB-</b>
Afrika Selatan	BBB+	<b>BB</b>

Sumber: Bloomberg



# Perekonomian Indonesia mampu tumbuh stabil di tengah pelemahan ekonomi global

## Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (% , yoy)



## Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran 2019

**5,04%** Konsumsi RT

**10,62%** Konsumsi LNPRT

**4,45%** PMTB

**-0,87%** Ekspor

**3,25%** Konsumsi Pemerintah

**-7,69%** Impor

Di tengah perlambatan ekonomi global, fundamental ekonomi Indonesia masih stabil ditopang oleh **permintaan domestik**.

**Stabilnya konsumsi rumah tangga** dan tingginya konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) karena adanya pemilu membuat Indonesia **mampu tetap tumbuh di tingkat 5 persen pada tahun 2019**.



# Konsumsi dan Investasi masih menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia

## KONSUMSI

**57,9%**

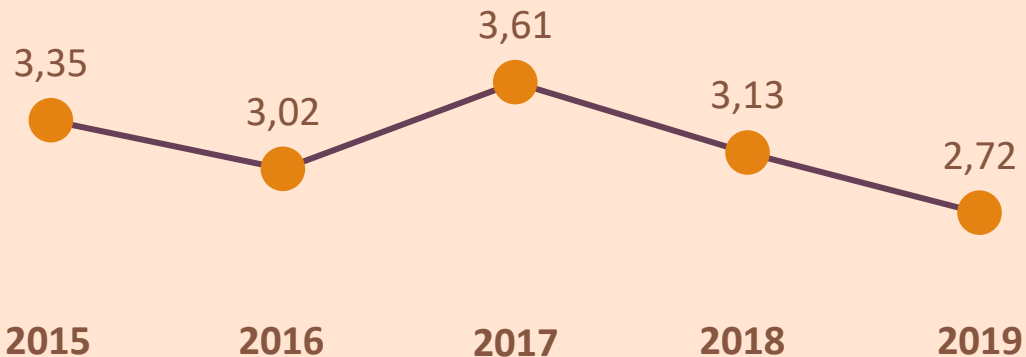
Kontribusi Konsumsi RT & LNPRT terhadap PDB

### PERTUMBUHAN

Average 2015-2018	2019
5,00%	5,16%

Stabilitas konsumsi antara lain didukung oleh tingkat inflasi yang terkendali.

### Inflasi (% yoy)



## INVESTASI

**32,3%**

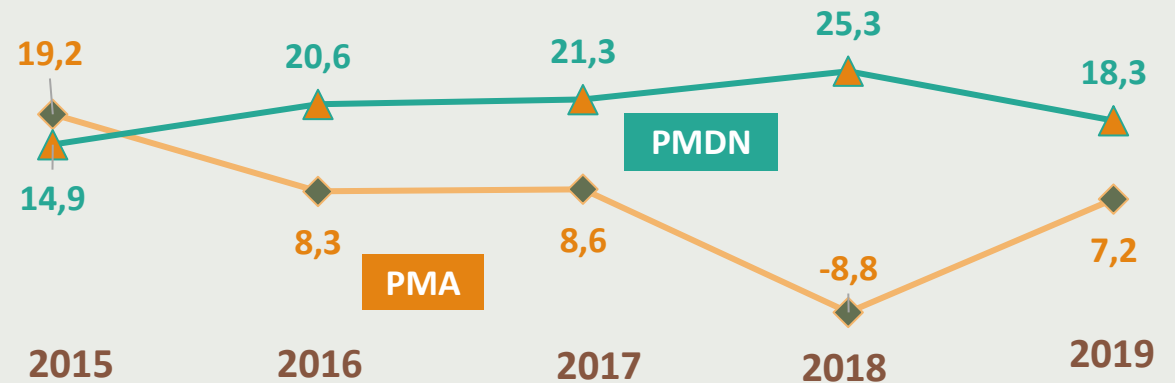
Kontribusi Investasi terhadap PDB

### PERTUMBUHAN

Average 2015-2018	2019
5,60%	4,45%

Prospek investasi ke depan masih sangat baik, ditandai dengan pembalikan pertumbuhan PMA ke arah positif & PMDN yang kuat.











### Pertumbuhan PMA & PMDN (% yoy)





# PERTUMBUHAN PDB 2019 MENURUT SISI PRODUKSI

Sektor manufaktur terkena imbas dari ekonomi global namun sektor-sektor jasa masih tumbuh baik

	Average 2015-2018	2019		Average 2015-2018	2019
 Pertanian	3,73	3,64	 Perdagangan	4,00	4,62
 Pertambangan	0,09	1,22	 Transportasi & Pergudangan	7,43	6,40
 Industri Pengolahan	4,29	3,80	 Informasi dan Komunikasi	8,81	9,41
 Pengadaan Listrik, Gas, Air	3,46	4,24	 Jasa Keuangan dan Asuransi	6,79	6,60
 Konstruksi	0,12	5,76	 Sektor Jasa-Jasa Lainnya	5,43	6,81

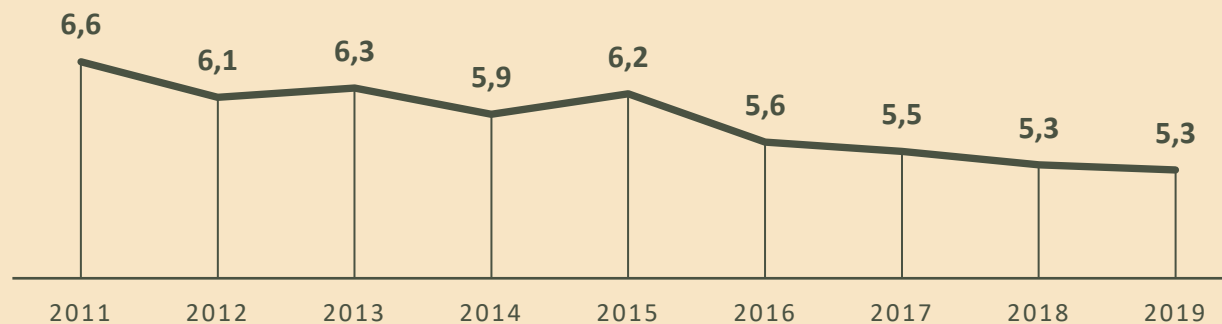


# Pertumbuhan ekonomi Indonesia tak hanya stabil, tetapi juga berkualitas



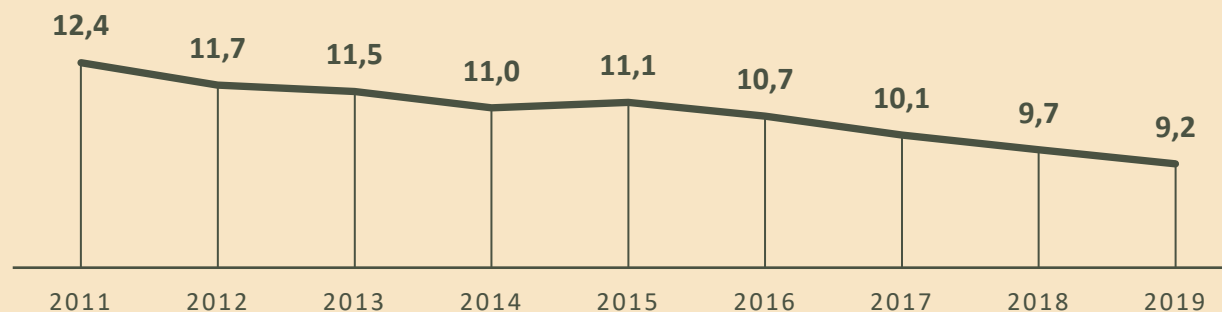
## Pengangguran (%)

Meningkatnya kesempatan kerja



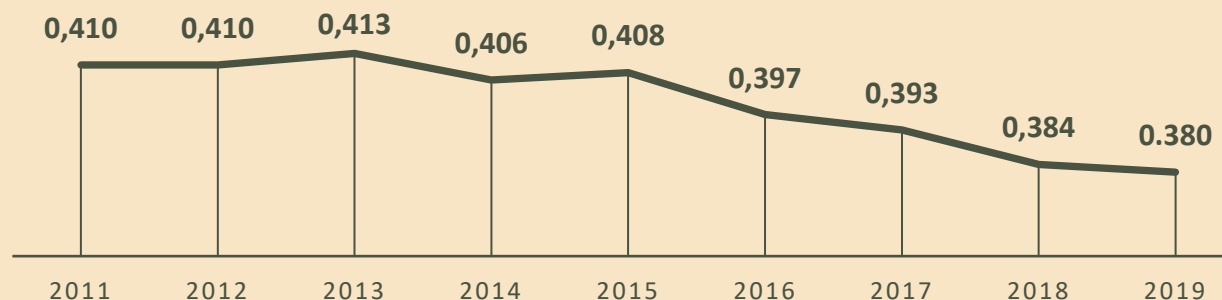
## Kemiskinan (%)

Meningkatnya kesejahteraan



## Rasio Gini (%)

Menurunnya ketimpangan



Target tingkat pengangguran di tahun 2020

**4,8% - 5,0%**

Target tingkat kemiskinan di tahun 2020

**8,5% - 9,0%**

Target Rasio Gini pada tahun 2020

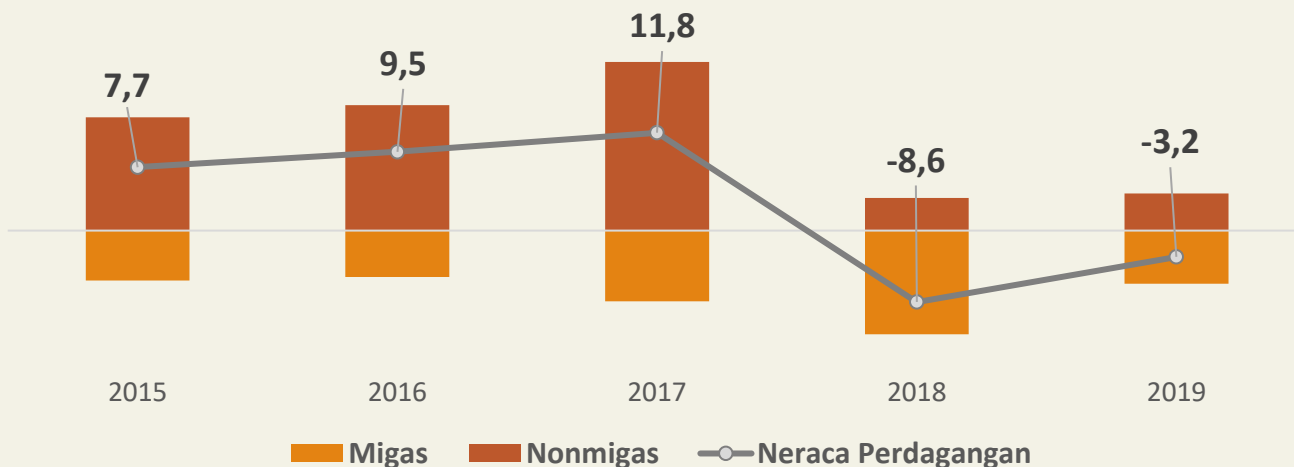
**0,375 - 0,380**





# Sektor eksternal masih menjadi tantangan di tengah permintaan global yang lemah

## Neraca Perdagangan (miliar dolar)



Defisit perdagangan selama 2019 didorong oleh **defisit migas**.

Secara kumulatif, **defisit selama tahun 2019 menurun dibandingkan 2018**, didorong peningkatan surplus neraca nonmigas.

Pertumbuhan **ekspor selama 2019 mencatatkan kontraksi**, sementara impor mengalami kontraksi lebih dalam.

Penurunan defisit neraca perdagangan diperkirakan akan mengurangi **Defisit Neraca Transaksi Berjalan menjadi sekitar -2,7% hingga -2,8% di 2019**.

Pertumbuhan (persen, yoy)	2015	2016	2017	2018	2019
Ekspor	-14,55	-3,44	16,28	6,65	-6,96
Impor	-19,91	-4,93	15,73	20,21	-9,53



# Di tengah ketidakpastian global, APBN 2019 memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan momentum pertumbuhan



## MENJAGA PERTUMBUHAN DAN STABILITAS EKONOMI

- Menjaga daya beli masyarakat melalui stabilisasi harga
- Dukungan belanja modal pemerintah untuk infrastruktur
- Memperkuat koordinasi fiskal, moneter, dan sektor riil



## MENDORONG INVESTASI

- Dukungan insentif pajak bagi dunia usaha: tax allowance dan tax holiday
- Mempercepat proses restitusi pajak
- Mempercepat proses perizinan bisnis



## MEMPERBAIKI PEMERATAAN & KEADILAN



- Dukungan program Pembiayaan Ultra Mikro (UMi)
- Kebijakan afirmasi Dana desa untuk desa tertinggal dan sangat tertinggal
- Program KUR untuk UMKM dan TKI

## MEMPERKUAT SISI PERLINDUNGAN SOSIAL



- Kebijakan kenaikan indeks manfaat PKH
- Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tepat sasaran
- Mendukung keberlanjutan jaminan kesehatan nasional melalui kenaikan iuran



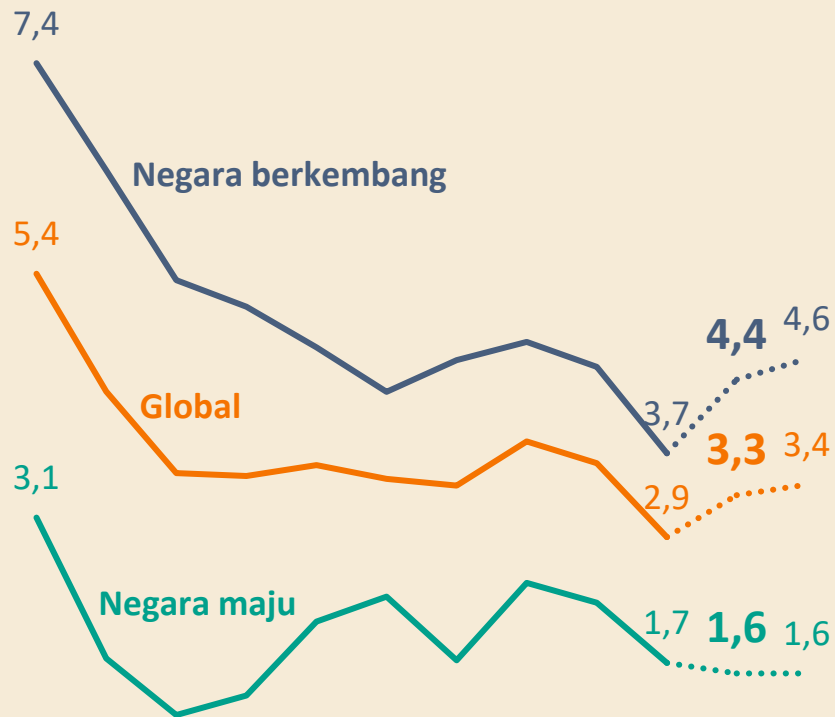
# Kondisi eksternal ke depan diperkirakan membaik namun tetap perlu hati-hati...

*Prospek pertumbuhan global 2020 membaik, tapi....*

*...risiko tinggi...*

*...diperlukan stabilitas domestik & kebijakan kredibel...*

Pertumbuhan PDB (% yoy)



## Tekanan ekonomi

terjadi di banyak negara besar, a.l.:

- Pertumbuhan ekonomi Tiongkok diperkirakan masih mengalami moderasi dan berisiko turun di bawah 6% di 2020/2021
- Pertumbuhan ekonomi India menurun dari sekitar 7-8% menjadi kisaran 4% di 2019

## Tensi politik & isu lingkungan

Pemilu AS, *social unrest*, *coronavirus outbreak*.

## Ruang kebijakan semakin terbatas

di banyak negara: suku bunga acuan rendah & utang publik tinggi.

1

Ekonomi masih harus mengandalkan **kekuatan domestik**.

2

**Kebijakan ekonomi** harus terus disusun secara antisipatif dan responsif.

3

**Kebijakan fiskal dan keuangan negara** harus terus memberi daya dorong pada perekonomian namun tetap pruden.



**Terima** **Kasih**

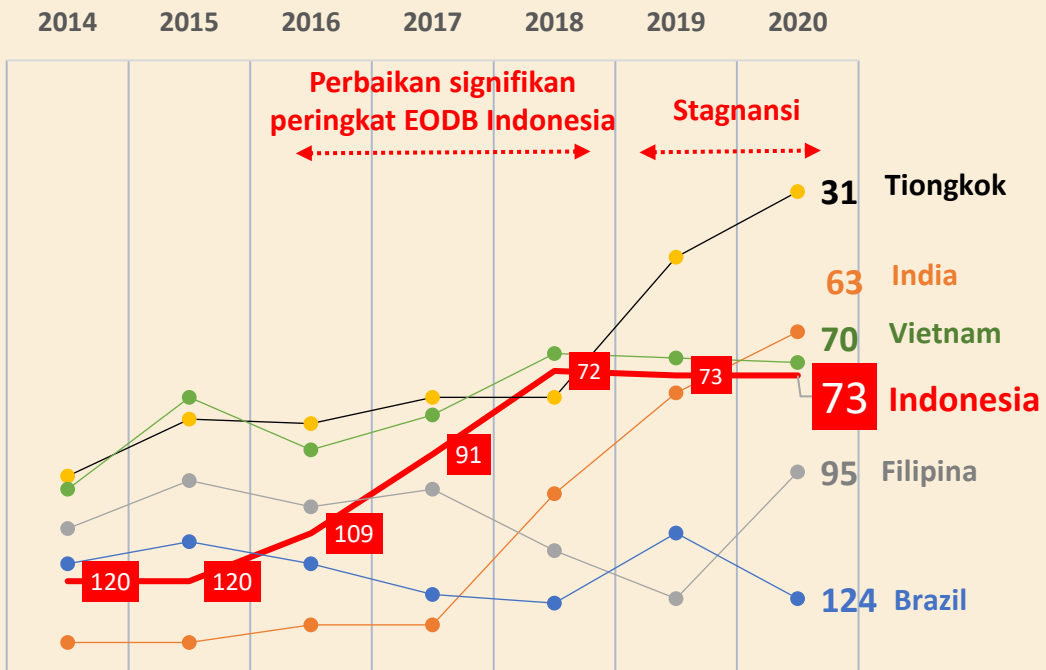




# Untuk lebih maju, Indonesia harus mengatasi tantangan struktural: Kemudahan Berusaha & Daya Saing

## Kemudahan Berusaha

### Peringkat Ease of Doing Business 2020



### Skor EODB Indonesia

Tahun	Skor
2020	69,6
2019	68,2
2018	66,9
2017	64,7
2016	62,1
2015	59,2

## Daya Saing

### Skor Global Competitiveness Index 2019



Reformasi struktural harus fokus pada hal-hal yang masih menghambat daya saing: **SDM (kesehatan, skills, pasar tenaga kerja, inovasi), Institusi, Infrastruktur, Sistem Keuangan**

Sumber: World Bank

- Di periode 2016 – 2018 (penilaian kinerja 2015 – 2017) **peringkat EODB meningkat signifikan**, didukung implementasi **reformasi struktural** seperti subsidi BBM, perbaikan iklim investasi dan akselerasi infrastruktur.
- **Dalam 2 tahun terakhir peringkat EODB relatif stagnan**, meski skor terus membaik, mengindikasikan **perlu implementasi reformasi yang lebih kuat**.
- **Reformasi ke depan harus menysar pada penguatan sumber daya manusia** yang selama ini masih menjadi tantangan daya saing Indonesia.



# Prioritas Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk mewujudkan transformasi Indonesia menjadi negara maju

Optimalisasi **kerja sama dengan industri**



## KEBIJAKAN TEROBOSAN



- *Super deduction* untuk kegiatan vokasi & litbang
- Dana Abadi untuk SDM dan Kebudayaan
- KIP Kuliah, Kartu Pra Kerja, Kartu Sembako.

Menciptakan **generasi pekerja keras yang dinamis, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi**



## PERLINDUNGAN SOSIAL

- Peningkatan akses masyarakat kurang mampu pada kebutuhan dasar, kesehatan, dan pendidikan.



## PENDIDIKAN



- Peningkatan akses dan kualitas pendidikan
- Pengembangan vokasi
- Penguatan R&D
- Peningkatan kualitas guru
- Pengembangan sarana & prasarana sekolah.



## KESEHATAN

- Pencapaian *Universal Health Coverage*
- Prevalensi stunting
- Perbaiki fasilitas kesehatan.



Optimalisasi **bonus demografi**

